

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Data

Berdasarkan Ghazali, 2006 menyatakan PLS adalah teknik pengolahan data yang membutuhkan dua cara untuk *fit model* dari suatu model penelitian menggunakan metode SEM berbasis varian. Adapun tahapan tersebut yaitu:

5.1.1 Analisis Statistik Kualitatif

Statistik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tanggapan responden pada setiap variabel. Adapun variabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 5.1. Statistik Kualitatif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
Aktivitas Internal (X1)						
Entrepreneur School	40	14	25	21,75	22	3,31
Gathering Preneur	40	15	25	21,58	23	2,98
Action Preneur	40	12	25	20,90	21	3,79
Aktivitas Eksternal (X2)						
Seminar/Webinar Nasional Wirausaha	40	11	16	21,23	20	5,60
Kunjungan Ke UMKM	40	17	25	22,20	27	2,68
Motivasi Berwirausaha (Y)						
Laba	40	9	20	17,7	19	3,14
Kebebasan	40	14	20	18,03	19	2,35
Impian Personal	40	16	20	18,88	20	2,08
Kemandirian	40	14	20	18,9	20	1,85

Sumber Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan **Tabel 5.1.** diketahui rentang teoritis variabel *Entrepreneur School* antara 14-25, dengan rata-rata 21,75 mendekati nilai median sebesar 22, dan standar deviasi 3,31. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena aktivitas *Entrepreneur School*.

Rentang variabel *Gathering Preneur* antara 15-25, dengan rata-rata 21,58 mendekati nilai median sebesar 23, dan standar deviasi 2,98. Hasil tersebut mengindikasikan banyak anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena aktivitas *Gathering Preneur*.

Rentang variabel *Action Preneur* antara 12-25, dengan rata-rata 20,90 mendekati nilai median sebesar 21, dan standar deviasi 3,79. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena aktivitas *Action Preneur*.

Rentang variabel Seminar/Webinar Nasional Wirausaha antara 11-16, dengan rata-rata 21,23 lebih besar dari nilai median yaitu 20, dan standar deviasi 5,60. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena aktivitas Seminar/Webinar Nasional Wirausaha.

Rentang variabel kunjungan ke UMKM antara 17-25, dengan rata-rata 22,20 lebih kecil dari nilai median yaitu 27, dan standar deviasi yaitu 2,68. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena aktivitas kunjungan ke UMKM.

Rentang variabel Laba antara 9-20, dengan rata-rata 17,7 lebih kecil dari nilai median yaitu 19, dan standar deviasi 3,14. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena laba.

Rentang variabel kebebasan antara 14-20, dengan rata-rata 18,3 lebih kecil dari nilai median yaitu 19, dan standar deviasi 2,35. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena kebebasan.

Rentang variabel impian personal antara 16-20, dengan rata-rata 18,88 lebih kecil dari nilai median yaitu 20, dan standar deviasi yaitu 2,08. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena impian personal.

Rentang variabel kemandirian antara 14-20, dengan rata-rata 18,90 lebih kecil dari nilai median yaitu 20, dan standar deviasi yaitu 1,85. Hasil tersebut mengindikasikan beberapa anggota dan pengurus UKM Entrepreneur termotivasi berwirausaha karena kemandirian.

5.1.2 Menilai *Outer Model* dengan *Measurament Model*

Uji model pengukuran bertujuan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah konstruk tersebut memenuhi syarat atau tidak. Pada uji validitas dilakukan dua penilaian, sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen

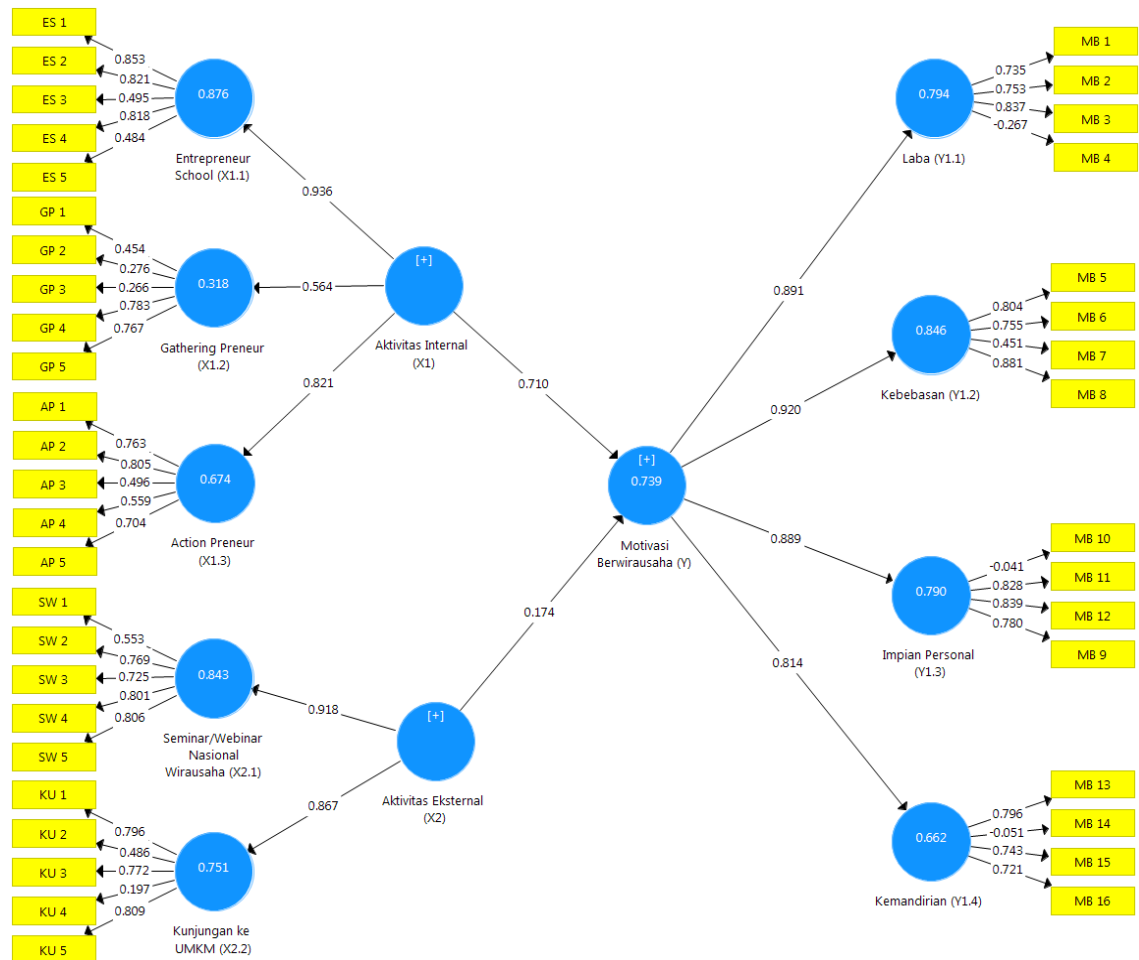
Analisis data menggunakan SmartPLS 3 untuk mengevaluasi model eksternal, ada tiga kriteria, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Berdasarkan korelasi skor item yang diestimasi menggunakan SmartPLS 3, dievaluasi efektivitas konvergensi model pengukuran dengan indikator refleksi. Validitas konvergen adalah model pengukuran di mana item memiliki nilai berdasarkan korelasi antara skor item dan nilai yang dibangun. Indeks Validitas Konvergen diukur dengan faktor *AVE*, *Composite Reliability*, *R Square*, dan *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2. Validitas Konvergen

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
X1	0,279	0,829	0,783
X2	0,384	0,843	0,787
Y	0,400	0,886	0,849

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu *variabel* dan nilai AVE variabel. Jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan AVE lebih besar dari 0,5 maka variabel dikatakan memiliki reliabilitas. Pada Tabel 5.2. diketahui semua variabel memenuhi *composite reliability*, namun nilai AVE variabel aktivitas internal (X1), aktivitas eksternal (X2), dan motivasi berwirausaha (Y) tidak memenuhi AVE, sehingga beberapa beban eksternal X1, X2, dan Y Indikator lemah akan dihapus.



Gambar 5.1. Outer Model

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Berikut merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma

Tabel. 5.3. Outer Loading pada Dimensi

Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Aktivitas Internal (X1)		
Entrepreneur School (X1.1)		
ES 1	0,853	Valid
ES 2	0,821	Valid
ES 3	0,495	Tidak Valid
ES 4	0,818	Valid
ES 5	0,484	Tidak Valid
Gathering Preneur (X1.2)		
GP 1	0,454	Tidak Valid
GP 2	0,276	Tidak Valid
GP 3	0,266	Tidak Valid
GP 4	0,783	Valid
GP 5	0,767	Valid
Action Preneur (X1.3)		
AP 1	0,763	Valid
AP 2	0,805	Valid
AP 3	0,496	Tidak Valid
AP 4	0,559	Tidak Valid
AP 5	0,704	Valid
Aktivitas Eksternal (X2)		
Seminar/Webinar Nasional Wirausaha (X2.1)		
SW 1	0,553	Tidak Valid
SW 2	0,769	Valid
SW 3	0,725	Valid
SW 4	0,801	Valid
SW 5	0,806	Valid
Kunjungan ke UMKM (X2.2)		
KU 1	0,796	Valid

KU 2	0,486	Tidak Valid
KU 3	0,772	Valid
KU 4	0,197	Tidak Valid
KU 5	0,809	Valid
Motivasi Berwirausaha (Y)		
Laba (Y1.1)		
MB 1	0,735	Valid
MB 2	0,753	Valid
MB 3	0,837	Valid
MB 4	-0,267	Tidak Valid
Kebebasan (Y1.2)		
MB 5	0,804	Valid
MB 6	0,755	Valid
MB 7	0,451	Tidak Valid
MB 8	0,881	Valid
Impian Personal (Y1.3)		
MB 9	-0,041	Tidak Valid
MB 10	0,828	Valid
MB 11	0,839	Valid
MB 12	0,780	Valid
Kemandirian (Y1.4)		
MB 13	0,796	Valid
MB 14	-0,052	Tidak Valid
MB 15	0,743	Valid
MB 16	0,721	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Hasil penggunaan SmartPLS 3 ditunjukkan pada **Tabel 5.2**. Korelasi antara nilai atau konstruk model eksternal dengan variabel awalnya tidak memenuhi *validitas konvergensi*, dikarenakan indikator yang masih cukup sedikit dengan nilai *loading factor* di bawah 0,70.

Nilai *loading factor* yang lebih kecil 0,70 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Setelah indikator yang tidak valid dihapus, selanjutnya dilakukan kalkulasi ulang. Berikut merupakan *indeks convergent validity* diukur dengan faktor AVE, *Composite Reability*, *R-Square*, *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut:

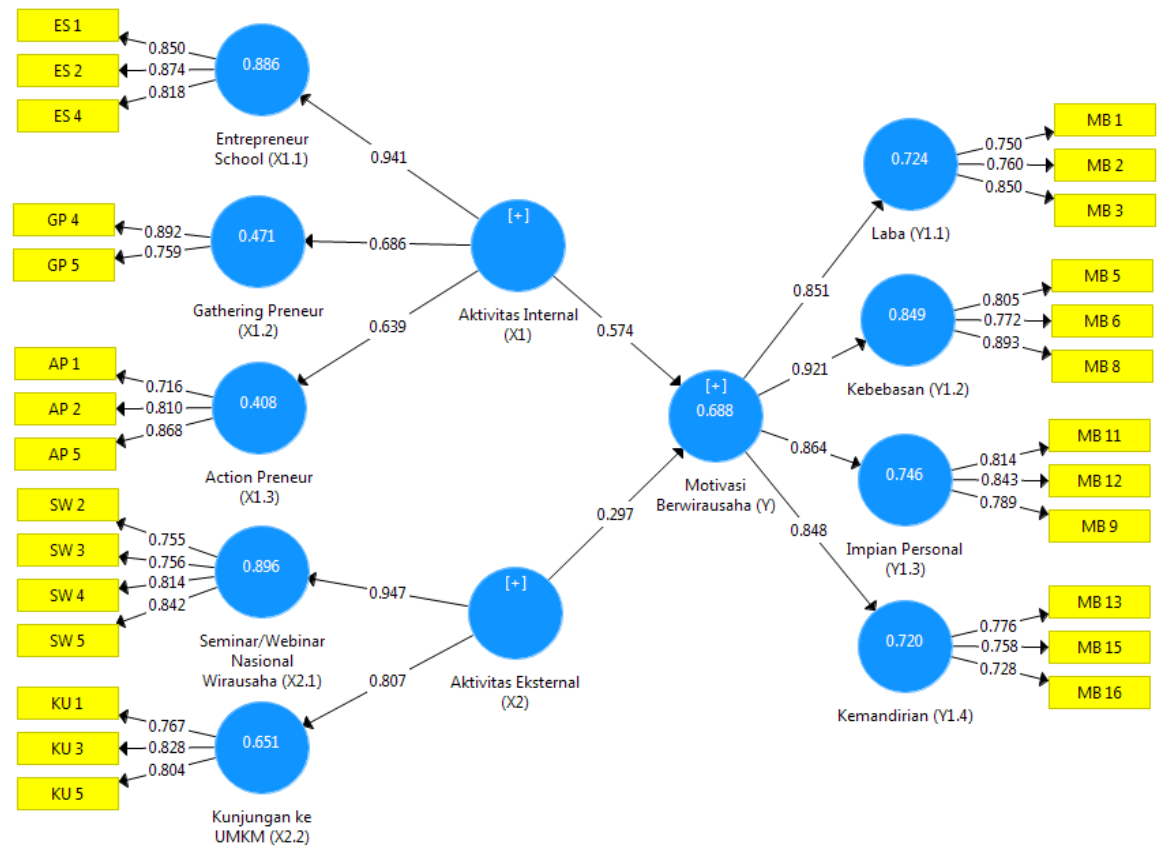
Tabel 5.4. Validitas Konvergensi

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
X1	0,52	0,864	0,809
X2	0,536	0,872	0,821
Y	0,508	0,911	0,891

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Variabel memiliki reabilitas jika nilai *composite reability* lebih besar dari 0,7 dan AVE lebih besar dari 0,5. Berdasarkan tabel 5.4. diketahui seluruh variabel memenuhi *Composite Reability* dan AVE.

Hasil *uji outer model* setelah penghapusan indikator, sebagai berikut:



Gambar 5.2. Outer Model Setelah Kalkulasi Ulang

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Berdasarkan **Gambar 5.2.** diketahui beberapa indikator dihapus menyisakan indikator dengan nilai valid. Berikut tabel *outer model loading* hasil kalkulasi ulang dengan *measurement model*.

Tabel 5.5. Outer Loading Indikator ke Dimensi Setelah Kalkulasi Ulang

Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Aktivitas Internal (X1)		
Entrepreneur School (X1.1)		
ES 1	0,850	Valid
ES 2	0,874	Valid
ES 4	0,818	Valid
Gathering Preneur (X1.2)		
GP 4	0,892	Valid
GP 5	0,739	Valid
Action Preneur (X1.3)		
AP 1	0,716	Valid
AP 2	0,810	Valid
AP 5	0,868	Valid
Aktivitas Eksternal (X2)		
Seminar/Webinar Nasional Wirausaha (X2.1)		
SW 2	0,755	Valid
SW 3	0,756	Valid
SW 4	0,814	Valid
SW 5	0,842	Valid
Kunjungan ke UMKM (X2.2)		
KU 1	0,767	Valid
KU 3	0,828	Valid
KU 5	0,804	Valid
Motivasi Berwirausaha (Y)		
Laba (Y1.1)		
MB 1	0,750	Valid
MB 2	0,760	Valid
MB 3	0,850	Valid
Kebebasan (Y1.2)		
MB 5	0,805	Valid
MB 6	0,772	Valid
MB 8	0,893	Valid

	Impian Personal (Y1.3)	
MB 9	0,789	Valid
MB 11	0,814	Valid
MB 12	0,843	Valid
	Kemandirian (Y1.4)	
MB 13	0,776	Valid
MB 15	0,758	Valid
MB 16	0,728	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Berdasarkan **Tabel 5.5.** diketahui semua *loading factor* memiliki nilai lebih besar dari 0,70 mengindikasikan konstruk semua variabel tidak dieliminasi. Setelah mendapatkan hasil *loading factor* yang valid dari indikator ke dimensi. Berikut merupakan tabel *outer loading* dari dimensi ke variabel.

Tabel 5.6. Outer Loading Dimensi ke Variabel Setelah Dikalkulasi Ulang

Dimensi	Nilai Outer Loading	Keterangan
Aktivitas Internal (X1)		
Entrepreneur School (X1.1)	0,850	Valid
	0,874	Valid
	0,818	Valid
Gathering Preneur (X1.2)	0,892	Valid
	0,739	
Action Preneur (X1.3)	0,716	Valid
	0,810	Valid
	0,868	Valid
Aktivitas Eksternal (X2)		
Seminar/Webinar Nasional Wirausaha (X2.1)	0,755	Valid
	0,756	Valid
	0,814	Valid
	0,842	Valid
Kunjungan ke UMKM (X2.2)	0,767	Valid
	0,828	Valid
	0,804	Valid
Motivasi Berwirausaha (Y)		
Laba(Y1.1)	0,750	Valid
	0,760	Valid
	0,850	Valid
Kebebasan (Y1.2)	0,805	Valid
	0,772	Valid
	0,893	Valid
Impian Personal (Y1.3)	0,789	Valid
	0,814	Valid
	0,843	Valid
Kemandirian (Y1.4)	0,776	Valid
	0,758	Valid
	0,728	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2021

2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan bertujuan memastikan setiap konsep variabel laten berbeda satu sama lain. Model dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik, jika setiap nilai loading indikator variabel laten memiliki nilai yang lebih besar daripada variabel laten lain. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan indikator refleksif, dengan melihat nilai *cross loading* setiap variabel harus $>0,7$. Adapun hasil pengujian validitas diskriminan, sebagai berikut:

Tabel 5.7. Nilai Validitas Diskriminan *Cross Loading*

	AI	AE	ES	GP	AP	SW	KU	MB
ES 1	0,798	0,798	0,850	0,409	0,453	0,651	0,796	0,758
ES 2	0,827	0,609	0,874	0,441	0,471	0,513	0,582	0,616
ES 4	0,767	0,733	0,818	0,359	0,492	0,610	0,758	0,699
GP 4	0,657	0,454	0,519	0,892	0,135	0,366	0,489	0,298
GP 5	0,457	0,241	0,227	0,759	0,200	0,220	0,208	0,248
AP 1	0,324	0,302	0,340	0,019	0,716	0,323	0,195	0,352
AP 2	0,404	0,402	0,413	0,034	0,810	0,387	0,311	0,501
AP 5	0,685	0,415	0,532	0,296	0,868	0,394	0,316	0,594
SW 2	0,416	0,693	0,406	0,325	0,235	0,755	0,447	0,401
SW 3	0,457	0,646	0,406	0,322	0,431	0,756	0,256	0,454
SW 4	0,653	0,847	0,694	0,297	0,448	0,814	0,620	0,628
SW 5	0,575	0,791	0,652	0,227	0,339	0,842	0,509	0,484
KU 1	0,447	0,477	0,485	0,289	0,185	0,349	0,767	0,411
KU 3	0,771	0,806	0,808	0,451	0,386	0,640	0,828	0,748
KU 5	0,560	0,571	0,640	0,288	0,217	0,355	0,804	0,534
MB 1	0,583	0,755	0,673	0,267	0,383	0,708	0,661	0,565
MB 2	0,628	0,470	0,563	0,171	0,822	0,421	0,428	0,740
MB 3	0,704	0,765	0,751	0,402	0,307	0,599	0,827	0,683
MB 5	0,500	0,558	0,496	0,331	0,330	0,461	0,541	0,812
MB 6	0,677	0,587	0,744	0,210	0,575	0,503	0,545	0,713
MB 8	0,602	0,471	0,637	0,378	0,409	0,325	0,553	0,745
MB 9	0,592	0,436	0,526	0,166	0,775	0,388	0,389	0,706
MB 11	0,471	0,409	0,470	0,140	0,566	0,297	0,436	0,590
MB 12	0,513	0,560	0,493	0,305	0,397	0,467	0,513	0,790
MB 13	0,492	0,558	0,460	0,405	0,317	0,504	0,510	0,642
MB 15	0,340	0,319	0,373	0,190	0,092	0,254	0,393	0,589
MB 16	0,691	0,605	0,726	0,289	0,379	0,522	0,546	0,680

Sumber: Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Berdasarkan **Tabel 5.7**, dibandingkan dengan nilai cross-loading variabel lainnya, setiap indeks variabel penelitian memiliki nilai cross-loading terbesar untuk variabel yang dibentuknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai validitas determinan yang baik ketika menyusun variabel.

1. Evaluasi Reability

Kriteria reabilitas dapat dilihat dari nilai reabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan reabilitas tinggi jika nilainya 0,70. Pada **tabel 5.8** disajikan nilai *composite Reability* seluruh variabel:

Tabel 5.8. Composite Reability

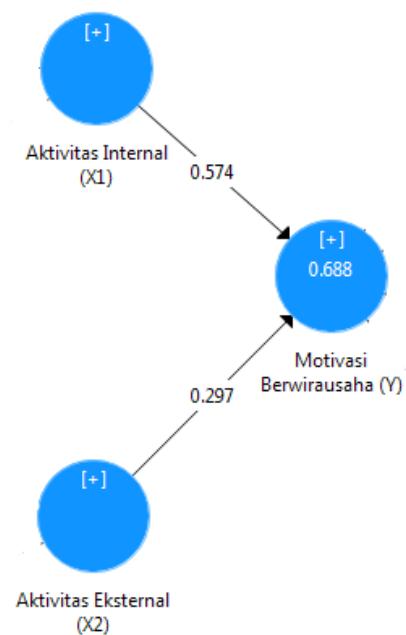
Variabel/Dimensi	Composite Reability
Aktivitas Internal (X1)	0,855
Entrepreneur School (X1.1)	0,884
Gathering Preneur (X1.2)	0,813
Action Preneur (X1.3)	0,842
Aktivitas Eksternal (X2)	0,872
Seminar/Webinar Naional Wirausaha (X2.1)	0,871
Kunjungan ke UMKM (X2.2)	0,842
Motivasi Berwirausaha (Y)	0,911
Laba (Y1.1)	0,831
Kebebasan (Y1.2)	0,864
Impian Personal (Y1.3)	0,856
Kemandirian (Y1.4)	0,798

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Berdasarkan **Tabel 5.6** diketahui semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliabilty* di atas 0,70.

5.1.3 Uji Model Struktural

Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* konstruk terikat uji *t* serta signifikansi dan koefisien jalur struktural.



Gambar 5.3. Model Struktural

1. *Path Coefficient*

Evaluasi koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini didasarkan pada diagram skema dari model struktural yang ditunjukkan pada Gambar 5.3. Dijelaskan bahwa nilai koefisien jalur maksimum diwakili oleh pengaruh aktivitas internal terhadap motivasi wirausaha 0,574 dan pengaruh aktivitas eksternal terhadap motivasi wirausaha 0,297. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa semua variabel dalam model memiliki koefisien jalur yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin besar nilai koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel terikat, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Kebaikan Model

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur jumlah variabel *endogen* yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Aktivitas Internal (AI) yang dipengaruhi oleh variabel *Entrepreneur School* (ES), *Gathering Preneur* (GP), dan *action preneur* (AP). Variabel Aktivitas Eksternal (AE) yang dipengaruhi oleh variabel Seminar/Webinar Nasional Wirausaha (SW), dan Kunjungan ke UMKM (KU), dan variabel motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh aktivitas internal dan aktivitas eksternal.

Tabel 5.9. Uji R Square

Variabel	<i>R-Square</i>
Motivasi Berwirausaha	0,688

Sumber: Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Tabel 5.9. memperlihatkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 69% variabel motivasi berwirausaha (MB) dipengaruhi variabel aktivitas internal dan aktivitas eksternal. Hal ini menunjukkan pengaruh aktivitas internal dan aktivitas eksternal terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa termasuk kategori cukup kuat. Sisa 31% motivasi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor faktor lainnya diluar model penelitian ini.

5.1.4 Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan antara variabel penelitian. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*.

Tabel 5.10. memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Tabel 5.10. Result for Inner Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
AI->MB	0,574	0,582	0,171	3.347	0,001
AE->MB	0,297	0,291	0,185	1.605	0,109

Sumber: Pengolahan Data dengan PLS, 2021

Pada PLS pengujian statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi, yaitu dengan metode *Bostrap*. Pengujian *Bostrap* bertujuan meminimalkan masalah ketidaknormalan data. Hasil pengujian dengan *Boostrapping* dari analisis PLS, sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1. Pengaruh Aktivitas Internal terhadap Motivasi Berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,574 dan nilai *P-Values* membentuk pengaruh aktivitas internal terhadap motivasi berwirausaha sebesar 0,001 ditambah dengan nilai *T-Statistic* positif 3,347 dengan demikian hasil sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *P-Value* < 0,05 dan *T-statistic* > 1,96. Maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas internal berpengaruh positif signifikan

terhadap motivasi berwirausaha Pengurus UKM Entrepreneur **dapat diterima.**

Uji Hipotesis 2. Pengaruh Aktivitas Eksternal terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan hubungan variabel aktivitas eksternal dengan motivasi berwirausaha menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,297. Nilai *P-Values* sebesar 0,109 yang berarti $> 0,05$ dan *T-Statistic* sebesar $1,605 < 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi aktivitas internal berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha Pengurus UKM Entrepreneur **tidak dapat diterima.**

5.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil variabel aktivitas internal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa berwirausaha dan aktivitas eksternal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Entrepreneur Universitas Jambi.

Berikut pembahasan hasil analisis yang dilakukan dengan *smartPLS* 3:

1. Pengaruh Aktivitas Internal terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas internal terdiri dari *Entrepreneur School*, *Gathering Preneur*, dan *Action Preneur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dibuktikan koefisien jalur sebesar 0,574 dengan nilai *t statistic* $(3,347) > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai *P values* $0.0001 < 0,05$.

Suryana, 2009 mengatakan motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Seorang wirausahawan tidak berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Maka dari itu, diperlukan adanya pembelajaran. Menurut Agus Wibowo, untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa di kampus adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*.

S. Ainil Kumar (2008) kompetensi kewirausahaan mempunyai beberapa indikator:

1. Kompetensi untuk mengelola bisnis.
2. Kompetensi untuk mengelola SDM.
3. Kompetensi untuk mengelola penjualan.
4. Kompetensi untuk membuat catatan bisnis.
5. Kompetensi untuk mengelola keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Jambi memiliki program yang dapat menunjang kompetensi yaitu *school preneur*, *gathering preneur*, dan *action preneur*.

School Preneur bertujuan untuk pemenuhan nilai dan kompetensi, adapun pengurus dari Unit Kegiatan Mahasiswa Entrepreneur akan diberikan materi setiap dua pekan sekali sesuai dengan kurikulum *school preneur*. Hasil yang diharapkan adalah terpenuhinya kompetensi kelembagaan yang sinergis dengan kompetensi keilmuan dan kewirausahaan yang sinergis dengan kompetensi

keilmuan dan kewirausahaan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Entrepreneur umumnya sangat setuju bahwa aktivitas *Entrepreneur School* (48%), *gathering preneur* (55%), dan *action preneur* (49%) dapat berpengaruh untuk menanamkan serta meningkatkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa di kampus khususnya Universitas Jambi.

2. Pengaruh Aktivitas Eksternal terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas eksternal yang terdiri dari seminar/webinar nasional wirausaha dan kunjungan ke UMKM yang ada di Jambi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan motivasi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,297. Nilai *P-Values* sebesar 0,109 yang berarti $> 0,05$ dan *T-Statistic* sebesar $1,605 < 1,96$.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan pendapat Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa suatu aktivitas yang berasal dari luar dapat mempengaruhi organisasi serta berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi. Dari hasil penelitian, penulis menemukan hal-hal yang menyebabkan aktivitas eksternal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha:

1. Terdapat beberapa pengurus yang tidak mengikuti kegiatan seminar/webinar nasional wirausaha
2. Masih banyak pengurus yang belum mampu menjalin kerja sama dengan UMKM di Jambi.
3. Kunjungan ke UMKM belum sepenuhnya menjadi pembelajaran bagi usaha yang mereka jalankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengalami beberapa hambatan pada prosedur pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang mengharuskan peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden. Di dalam proses penyebaran kuisioner kepada para responden terdapat beberapa kendala, yaitu:

1. Dalam mencari referensi buku atau jurnal tentang unit kegiatan mahasiswa masih jarang dan sulit untuk ditemukan. Penelitian yang penulis ambil adalah penelitian yang sangat baru dan jarang untuk dibahas.
2. Saat ingin melakukan wawancara penulis kesulitan menemui narasumber yang ingin diwawancarai dikarenakan jadwal narasumber yang sibuk dan tidak sesuai dengan penulis. Sehingga terlambat dalam proses pengumpulan data.
3. Peneliti tidak dapat memberikan kuisioner secara langsung kepada responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuisioner. Hal ini disebabkan oleh kesibukan responden dan kendala dengan lokasi
4. Terdapat beberapa pengurus/anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Entrepreneur* yang tidak mengisi kuisioner.